

Eksplorasi Teori Generatif-Transformatif: Konsep Inti, Perkembangan, dan Aplikasi Empiris

Aulan Nuriyah

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Mauluddiya Saniyatul Iskaq

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Puteri Mayla Ramzi

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

M Yunus Abu Bakar

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Alamat: Jl. Ahmad Yani No.117, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo, Surabaya, Jawa Timur

Korespondensi penulis: maulidyasaniatul@gmail.com

Abstract. *The generative-transformational theory, introduced by Noam Chomsky, posits that humans possess an innate linguistic capacity that enables them to generate an unlimited number of sentences through systematic grammatical principles. This framework emphasizes the distinction between deep and surface structures, reflecting the inherently creative nature of language production. Its development has been shaped by major contributors such as Zellig Harris, who pioneered transformational analysis; Roman Jakobson and Morris Halle, who advanced generative phonology; Eric Lenneberg, who underscored the biological foundations and critical period of language acquisition; Jean Berco Gleason, whose “Wug Test” grammatical rules; and Joan Bresnan, who expanded syntactic theory through Lexical-Functional Grammar. Empirical evaluation-including developmental experiments, neurolinguistic studies, and cross linguistic corpus research-reinforce the view that language operates as a complex generative system formed through the interplay of cognitive, biological, and social factors.*

Keywords: *Generative-Transformative Theory, Core Concepts, Development, Empirical Applications.*

Abstrak. Teori Generatif-Transformatif yang dikemukakan oleh Noam Chomsky menyatakan bahwa manusia memiliki kemampuan berbahasa yang bersifat bawaan, sehingga dapat menghasilkan jumlah kalimat yang tak terbatas melalui prinsip-prinsip gramatikal yang sistematis. Kerangka ini menekankan perbedaan antara struktur dalam dan struktur permukaan sebagai cerminan sifat kreatif dalam produksi bahasa. Perkembangannya dipengaruhi oleh sejumlah tokoh penting seperti Zellig Harris yang merintis analisis transformasi, Roman Jakobson dan Morris Halle yang mengembangkan fonologi generatif, Erick Lenneberg yang menegaskan dasar biologis serta masa kritis pemerolehan bahasa, Jean Berco Gleason dengan “Wug Test” yang menunjukkan kemampuan anak menerapkan aturan gramatikal, serta Joan Bresnan yang memperluas teori sintaksis melalui Lexical-Functional Grammar. Berbagai evaluasi empiris-meliputi eksperimen perkembangan bahasa, studi neurolinguistik hingga penelitian korpus lintas bahasa menguatkan pandangan bahwa bahasa merupakan sistem generatif yang kompleks dan dibentuk oleh interaksi kognitif, biologis, dan sos.

Kata kunci: Teori Generatif-Transformatif, Konsep Inti, Perkembangan, Aplikasi Empiris

LATAR BELAKANG

Teori generatif-transformatif merupakan salah satu pijakan utama dalam linguistik modern yang lahir dari perkembangan panjang pemikiran Bahasa. Gagasan ini, yang dipelopori oleh Noam Chomsky, hadir sebagai kritik terhadap aliran strukturalisme. Pada masa itu, strukturalisme menekankan bahwa bahasa harus dianalisis berdasarkan data empiris yang diperoleh melalui metode induktif. Chomsky menolak pandangan tersebut dan menegaskan

bahwa kajian bahasa tidak cukup jika hanya berlandaskan data yang terbatas. Menurutnya, linguistik perlu menelaah proses mental dan kemampuan probabilistik yang mendasari kapasitas berbahasa manusia, sehingga diperlukan pendekatan deduktif serta penyusunan hipotesis.

Teori linguistik ini menekankan bahwa kemampuan berbahasa manusia bersifat bawaan atau innate, artinya manusia dilahirkan dengan potensi dasar untuk menguasai bahasa tanpa harus belajar secara eksplisit. Aspek penting dalam teori ini adalah perbedaan antara kompetensi, yang merujuk pada pengetahuan implisit tentang aturan-aturan bahasa, dan performansi, yang berkaitan dengan penggunaan bahasa dalam situasi nyata yang mungkin dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kelelahan atau gangguan. Dalam dunia pendidikan bahasa, termasuk pembelajaran bahasa Arab, pendekatan dan teori belajar menjadi dasar penting dalam merancang metode yang efektif dan bermakna.

Kompetensi memungkinkan individu memahami dan menghasilkan kalimat yang gramatikal, sedangkan performansi mencerminkan bagaimana bahasa tersebut diterapkan dalam komunikasi sehari-hari. Pendekatan ini menunjukkan bahwa meskipun performansi bisa bervariasi, kompetensi tetap konsisten sebagai fondasi kognitif. Dengan demikian, teori ini menjelaskan mengapa anak-anak dapat menguasai bahasa dengan cepat tanpa instruksi formal yang ekstensif.

Analisis generatif-transformatif dalam teori ini melibatkan dua tingkatan utama: struktur dalam yang merepresentasikan makna dasar atau semantik, dan struktur luar yang menghasilkan bentuk kalimat yang terlihat di permukaan. Kedua struktur ini dihubungkan melalui proses transformasi, yang memungkinkan perubahan dari makna abstrak menjadi kalimat konkret tanpa mengubah esensi makna. Unsur kreativitas berbahasa menjadi kunci, karena manusia mampu menghasilkan jumlah kalimat yang tak terbatas namun tetap sesuai dengan kaidah gramatikal. Hal ini menunjukkan fleksibilitas bahasa dalam mengekspresikan ide-ide baru melalui kombinasi aturan yang terbatas. Akibatnya, teori ini menantang pandangan bahwa bahasa hanya dipelajari melalui imitasi, melainkan melalui mekanisme kognitif bawaan.

Secara keseluruhan, teori generatif-transformatif menegaskan bahwa bahasa merupakan sistem mental yang universal serta kreatif. Inilah yang memungkinkan manusia memahami dan menciptakan kalimat baru yang belum pernah didengar sebelumnya. Dengan demikian, teori ini menjadi salah satu fondasi utama dalam analisis bahasa modern maupun dalam praktik pengajaran bahasa.

KAJIAN TEORITIS

A. Konsep Utama dalam Teori Generatif-Transformatif.

Teori ini menitikberatkan pada tiga aspek fundamental:

Pertama, kapasitas bawaan (innate), yaitu pandangan Chomsky bahwa kemampuan berbahasa merupakan potensi mental yang sudah melekat sejak lahir. Mekanisme internal ini bekerja melalui Language Acquisition Device (LAD), yang memungkinkan manusia memperoleh bahasa dengan cepat.

Kedua, konsep kompetensi dan performansi. Kompetensi merujuk pada pengetahuan ideal penutur mengenai sistem bahasa, sedangkan performansi adalah praktik penggunaan bahasa sehari-hari yang kerap dipengaruhi faktor non-linguistik. Fokus analisis dalam teori ini terletak pada kompetensi karena dianggap mencerminkan sistem bahasa yang sebenarnya.

Ketiga, terdapat perbedaan antara struktur dalam dan struktur luar. Struktur dalam menggambarkan makna atau representasi abstrak, sementara struktur luar merupakan bentuk kalimat yang muncul dalam tuturan. Proses transformasi berfungsi menjembatani kedua struktur tersebut.

B. Tokoh-Tokoh Penting dan Peranannya

Perkembangan teori generatif-transformatif diperkaya oleh berbagai kontribusi tokoh penting. Zellig Harris menjadi perintis penggunaan pendekatan transformasional. Roman Jakobson dan Morris Halle mengembangkan kerangka fonologi generatif.

Eric Lenneberg menekankan dasar biologis kemampuan berbahasa dan mengemukakan konsep periode kritis pemerolehan Bahasa. Jean Berko Gleason melalui Wug Test menunjukkan bahwa anak mampu menerapkan aturan gramatikal secara kreatif. Sementara itu, Joan Bresnan memperluas kajian sintaksis melalui pengembangan Tata Bahasa Leksikal-Fungsional (LFG).

C. Perkembangan dan Evolusi Teori

Teori ini berkembang melalui beberapa fase penting. Tahap Teori Standar Diperluas (EST) merupakan upaya memperhalus hubungan antara sintaksis dan semantik. Selanjutnya, Teori Tata Kelola dan Keterikatan (Government and Binding Theory / GBT) menekankan prinsip universal dan parameter yang menjelaskan perbedaan antar bahasa. Fase terbaru adalah Program Minimalis (Minimalist Program / MP), yang bertujuan menyederhanakan komponen tata bahasa dengan asumsi bahwa sistem bahasa manusia bekerja secara paling efisien dan ekonomis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan studi pustaka yang memanfaatkan metode kualitatif deskriptif. Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran terarah terhadap

berbagai sumber referensi daring yang memiliki tingkat kredibilitas tinggi, seperti jurnal ilmiah, buku elektronik, serta publikasi akademik yang membahas teori generatif-transformatif. Adapun langkah-langkah penelitian dilakukan dengan model analisis data yang ada sebelumnya melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Seleksi sumber dilakukan berdasarkan tingkat relevansi dan reliabilitasnya untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh benar-benar mendukung pembahasan secara teoritis maupun faktual.

Untuk meningkatkan validitas temuan, triangulasi data akan dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen pendukung. Seluruh informasi yang terkumpul disusun secara sistematis untuk menunjukkan keterkaitan para konsep inti, peran masing-masing tokoh dan penerapan teori dalam kajian linguistik modern. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan pemahaman komprehensif mengenai evolusi dan signifikansi teori generatif-transformatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Inti Teori Generatif-Transformatif.

Teori Generatif-Transformatif merupakan kerangka linguistik modern yang revolusioner, diperkenalkan oleh Noam Chomsky pada 1957 melalui karyanya yang monumental, *Syntactic Structures*. Pendekatan yang diusungnya mengenai penggeseran paradigma (*Linguistic Revolution*) yang besar dari aliran Strukturalisme yang berkuasa sebelumnya. Berbeda dari pendekatan strukturalisme, teori ini menitikberatkan pada pemahaman aturan bunyi serta struktur internal bahasa, bukan sekedar analisis terhadap bentuk lahiriah data linguistik. Ini berarti Chomsky memandang objek kajian linguistik sebagai sistem yang tersembunyi (tertutup) di dalam pikiran penutur, yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip universal. Tujuan utamanya adalah menjelaskan bagaimana penutur dapat menampilkan kreativitas berbahasa, yaitu kemampuan menghasilkan kalimat baru yang secara potensial tak terbatas, bahkan yang belum pernah dipelajari atau didengar sebelumnya. Kemampuan kreatif tersebut secara akademik ditegaskan hanya mungkin muncul apabila penutur menguasai aturan dasar bahasa secara mendalam, yang kemudian disebut sebagai *grammatical competence*.

Chomsky menegaskan sejumlah prinsip fundamental yang menjadi inti konseptual teori ini:

1. Bahasa sebagai Kapasitas Bawaan (Innate/al-Dzihniyyah)

Chomsky berpendapat bahwa bahasa bukanlah sekedar kebiasaan yang dibentuk melalui proses belajar atau peniruan lingkungan semata, melainkan suatu kemampuan mental (*al-Dzihniyyah*) yang bersifat bawaan (*innate*) dan diturunkan secara *genetic*.

Pandangan ini didukung oleh fakta bahwa anak-anak diseluruh dunia memperoleh bahasa ibu mereka dalam waktu yang relatif singkat dan dengan input linguistik yang seringkali tidak sempurna (Poverty of Stimulus). Potensi tersebut telah hadir sejak manusia dilahirkan melalui mekanisme internal yang terkenal sebagai Language Acquisition Device) atau perangkat pemerolehan bahasa. Melalui perangkat kognitif khusus ini, setiap individu secara universal dapat memperoleh bahasa ibu secara cepat dan alami, meskipun paparan linguistik yang diterima relatif terbatas. LAD pada dasarnya merupakan manifestasi dari tata bahasa universal (Universal Grammar), yaitu seperangkat prinsip dan kaidah gramatikal umum yang berlaku untuk semua bahasa manusia.

2. Kompetensi dan Performansi

Teori ini membedakan secara eksplisit dua aspek utama dalam kemampuan berbahasa, yang menjadi titik pemisahan tegas dengan linguistik struktural:

- a. Kompetensi (kafa'ah): Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan ideal dan implisit yang dimiliki penutur mengenai sistem bahasa, mencakup aspek sintaksis, fonologi, morfologi, hingga semantik. Kompetensi ini adalah kemampuan yang bersifat intuitif dan berada pada level kognitif penutur yang sempurna, terlepas dari faktor-faktor situasional.
- b. Performansi (al-Ada'): Sebaliknya, performansi merujuk pada bentuk nyata dan aktual dari penggunaan bahasa, baik secara aktual dalam bentuk ujaran, lisan maupun tulisan. Performansi ini adalah realisasi fisik dari kompetensi dalam konteks komunikasi sehari-hari.

Chomsky menekankan bahwa kajian tata bahasa harus berfokus pada aspek kompetensi, sebab performansi kerap dipengaruhi oleh faktor non-linguistik misalnya kelelahan, gangguan memori, kurang fokus atau tekanan situasional yang dapat mengaburkan kemampuan bahasa penutur yang sesungguhnya. Oleh karena itu kesalahan terjadi pada level performansi tidak serta merta mencerminkan kurangnya kompetensi berbahasa seseorang.

3. Struktur dalam dan Struktur Luar

Menurut teori ini, untuk menganalisis suatu kalimat secara lengkap, diperlukan pemahaman terhadap dua tingkatan representasi yang kompleks:

- a. Struktur Dalam (Deep Structure): Struktur dalam didefinisikan sebagai representasi abstrak yang mengandung makna dasar atau ide utama sebuah kalimat sebelum mengalami perubahan bentuk. Struktur ini berperan fundamental karena ia berkaitan

langsung dengan interpretasi semantik (makna) kalimat, dan sering kali hanya ada satu struktur dalam untuk satu makna.

- b. Struktur Luar (Surface Structure): Struktur luar adalah bentuk linguistik yang terlihat atau tampak dalam tuturan atau tulisan. Satu struktur dalam bisa menghasilkan beberapa struktur luar (sinonim), dan sebaliknya, satu struktur luar bisa merujuk pada beberapa struktur dalam (ambiguitasi).

Perpindahan dari struktur dalam menuju struktur luar terjadi melalui proses transformasi, yaitu seperangkat aturan yang memungkinkan penghilangan, penambahan, pemutusan atau penataan ulang unsur-unsur kalimat dasar (Setiyadi, 2018). Interaksi yang terstruktur antara kedua lapisan ini, yang dihubungkan oleh aturan transformasi, membentuk dasar bagi apa yang disebut Tata Bahasa Transformasional.

4. Generatif dan Transformatif

Kedua konsep ini berpadu membentuk gramatika transformatif-generatif yang menjelaskan proses produksi kalimat secara komprehensif:

- a. Generatif (At-Tawlidiyyah): Istilah ini menunjuk pada kapasitas untuk menghasilkan (*To Generate*) jumlah kalimat yang tak terbatas (potensi kreatif) berdasarkan seperangkat kaidah formal dan sistematis. Konsep generatif ini secara eksplisit menyoroti sifat bahasa yang kreatif, produktif, serta mampu membedakan secara tegas antara kalimat yang gramtikal dan yang tidak. Chomsky mengatakan bahwa sebuah gramatika harus mampu “menghasilkan” semua kalimat yang benar dalam bahasa tersebut, dan tidak menghasilkan kalimat yang salah.
- b. Transformatif (At-Tahwilliyyah): Istilah ini menggambarkan rangkaian operasi yang perubahan yang diterapkan untuk mengubah representasi makna yang ada dalam struktur dalam menjadi bentuk konkret pada struktur luar.

Walaupun Chomsky pada awalnya lebih menekankan aspek generatif, karena transformasi dianggap hanyalah salah satu langkah dalam prosedur generatif, kedua konsep tersebut kemudian digunakan secara bersamaan karena mekanisme transformasi memiliki peran penting dalam menjelaskan bagaimana kalimat-kalimat kompleks, seperti kalimat pasif atau kalimat interogatif, dapat berasal dari struktur dasar yang sama.

Perkembangan Teori Generatif-Transformatif

Teori Generatif-Transformatif yang berawal dari teori standar (*Standard Theory*) sebagaimana dirumuskan dalam *Aspect of the Theory of Syntax* pada tahun 1965 mengalami perkembangan yang cukup signifikan seiring berjalannya waktu. Setiap pembaruan dilakukan

langsung oleh Noam Chomsky sebagai usaha untuk menyempurnakan konsep sebelumnya, terutama karena *Standard Theory* dianggap belum mampu menjelaskan secara tuntas hubungan antara struktur dalam (deep structure), struktur luar, serta pemaknaan secara komprehensif. Kebutuhan untuk mengintegrasikan kebutuhan semantik dan sintaksis inilah yang mendorong evolusi teori tersebut. Oleh karena itu, teori ini berkembang melalui beberapa fase penting yang menunjukkan pendalaman, penyempurnaan dan radikalisasi ide dasar dalam linguistik generatif.

1. Teori Standar Diperluas (Extended Standard Theory/EST)

Pada tahun 1970-an, Chomsky memperkenalkan EST sebagai respons terhadap keterbatasan teori awal yang belum mengakomodasi dimensi semantik secara memadai. EST mengakui bahwa struktur dalam tidak sepenuhnya menentukan interpretasi semantik, dan peran struktur luar juga signifikan dalam penentuan makna. EST hadir dengan memperluas ruang lingkup analisis, yakni dengan mengintegrasikan komponen sintaksis dan semantik sehingga pemahaman terhadap makna kalimat dapat dijelaskan secara lebih komprehensif. Dalam EST, aturan transformasi dipertahankan, namun interpretasi semantik juga mulai diperhitungkan pada struktur luar. Fase ini menjadi jembatan menuju pemikiran yang lebih kompleks, mengakui interaksi dinamis antar komponen linguistik, dan menjadi penanda bahwa analisis linguistik tidak dapat dilepaskan dari aspek makna yang ditampilkan di berbagai tingkatan struktur.

2. Teori Tata Kelola dan Keterikatan (Government and Binding Theory/GBT)

Memasuki tahun 1980-an, perkembangan teori telah mencapai titik penting dengan lahirnya GBT. GBT (sering juga disebut sebagai Teori Prinsip dan Parameter) menjadi model tata bahasa yang lebih modular dan abstrak. Dalam fase ini, Chomsky memperkenalkan kerangka prinsip dan parameter, yaitu pendekatan yang mengasumsikan adanya seperangkat prinsip universal (*Universal Principles*) yang mendasari semua bahasa manusia (sebagai bagian dari *Universal Grammar*). Perbedaan antar bahasa kemudian dipahami sebagai variasi dalam penetapan nilai parameter tertentu yang diaktifkan oleh paparan bahasa ibu. GBT menjadi landasan kokoh bagi studi tipologi bahasa, karena memberikan pemahaman bahwa keragaman bentuk bahasa tidak menghilangkan adanya struktur mendasar yang sama dalam kapasitas berbahasa manusia. Teori ini juga menyederhanakan struktur tata bahasa dengan memecah komponen-komponen linguistik menjadi modul-modul yang saling berkaitan, seperti modul *Binding*, *Control* dan *Theta Theory*, yang bekerja secara otonom namun terkoordinasi.

3. Program Minimalis (Minimalist Program/MP)

Fase paling modern dari teori ini muncul pada awal 1990-an dengan diperkenalkannya Program Minimalis. MP bukanlah sebuah teori tata bahasa baru, melainkan sebuah program penelitian yang bertujuan mencari kesederhanaan dan keindahan dalam desain bahasa manusia. Pendekatan ini berusaha mereduksi kompleksitas teori sebelumnya (khususnya GBT) secara lebih radikal. MP bekerja berdasarkan asumsi bahwa sistem bahasa manusia diciptakan untuk beroperasi secara paling efisien dan ekonomis (*Perfection Design*). Oleh karena itu, hanya unsur-unsur yang benar-benar diperlukan oleh antarmuka eksternal seperti antarmuka sistem artikulasi atau bunyi (PF) dan antarmuka sistem makna (LF) yang dipertahankan, sedangkan aturan-aturan yang dianggap berlebihan dieliminasi. Program Minimalis berusaha menjawab pertanyaan fundamental tentang mengapa tata bahasa manusia tersusun dengan cara tertentu dan bagaimana bentuk bahasa yang optimal dapat diwujudkan melalui proses kognitif yang sederhana namun sistematis. Operasi utama dalam MP adalah “Merge”, yang merupakan mekanisme paling sederhana untuk menggabungkan elemen linguistik.

Dengan ketiga fase tersebut, perkembangan teori generatif-transformatif menunjukkan perjalanan panjang pemikiran linguistik modern, mulai dari gagasan dasar tentang struktur bahasa hingga pencarian prinsip universal dan penyederhanaan sistemik yang menekan efisiensi kognitif. Evolusi ini mencerminkan komitmen linguistik generatif untuk menemukan model bahasa yang tidak hanya deskriptif tetapi juga eksplisit dan secara biologis terjustifikasi.

Aplikasi Empiris (Uji Lapangan) dan Relevansi

Validitas Teori Generatif-Transformatif (TGT) merupakan salah satu teori yang paling banyak diuji dan diperdebatkan dalam ilmu kognitif. Pengujianya telah dilakukan melalui berbagai penelitian lintas disiplin ilmu yang secara konsisten menunjukkan bahwa bahasa bekerja sebagai sistem generatif yang kompleks dan terstruktur secara internal (Nurul Mivtakh, 2023). Sistem ini terbentuk melalui interaksi fundamental antara kemampuan kognitif bawaan manusia, faktor biologis serta konteks sosial tempat bahasa digunakan. TGT menawarkan penjelasan kausal yang kuat mengenai mengapa manusia dapat menghasilkan dan memahami bahasa dalam situasi yang tidak terbatas, suatu hal yang gagal dijelaskan oleh model linguistik deskriptif sebelumnya. Temuan-temuan empiris dan terapan tersebut telah secara masif memperkuat teori ini sebagai salah satu kerangka paling komprehensif dan berpengaruh dalam memahami mekanisme internal serta proses pemerolehan bahasa.

1. Uji Empiris Secara umum

Klaim-klaim mendasar dari TGT (*Seperti innateness dan Universal Grammar*) didukung oleh beragam penelitian lapangan dilakukan untuk mengevaluasi konsistensi dan ketepatan teori ini. Beberapa bentuk penelitian yang menonjol antara lain:

a. Eksperimen Linguistik Pada Anak-anak (Pemerolehan Bahasa)

Eksperimen yang menelaah bagaimana anak-anak mampu menguasai aturan tata bahasa secara cepat dan alami. Seringkali melampaui data linguistik yang mereka dengar (*Poverty of Stimulus*). Fenomena ini dimana anak-anak dapat memproduksi struktur yang belum pernah mereka dengar, adalah bukti langsung dari sifat generatif bahasa. Wug Test yang diperkenalkan oleh Jean Berko Gleason pada tahun 1958 adalah contoh *Gold Standard* dalam bidang ini. Tes ini menggunakan kata-kata non-sense (misalnya wug) dan secara definitif menunjukkan bahwa anak-anak dapat secara aktif dan kreatif menerapkan aturan morfologi (seperti pembentukan jama' dari wug menjadi wugs) pada kata yang sepenuhnya baru bagi mereka. Hal ini menguatkan gagasan bahwa kemampuan berbahasa bukan sekedar hasil imitasi atau pengulangan pasif tetapi berasal dari kapasitas internal untuk menggeneralisasi aturan (Kompetensi) yang tersedia melalui LAD.

b. Pengertian Neurolinguistik dan Biologi Bahasa

Studi asosiasi antara kemampuan bahasa dengan struktur serta fungsi otak (*Neurobiological basis of language*) memberikan dukungan teoritis bagi pandangan nativistik bahwa bahasa memiliki dasar biologis. Pemikiran Eric Lennerberg mengenai kapasitas bawaan (*innate capacity*) dan hipotesis periode kritis pemerolehan bahasa (*Critical Period Hypothesis*) membuktikan bahwa manusia secara genetik dilengkapi dengan perangkat biologis khusus yang memfasilitasi pemerolehan bahasa, dan bahwa jendela kesempatan ini terbatas, biasanya berakhir sekitar masa pubertas. Lebih lanjut, analisis klinis terhadap pasien Afasia, gangguan bahasa akibat kerusakan pada area otak spesifik (seperti area Broca untuk produksi dan area Wernicke untuk pemahaman) menunjukkan fungsional komponen bahasa, mendukung pandangan modularitas bahwa bahasa adalah sistem kognitif yang berdiri sendiri dan terstruktur.

c. Analisa KorpusLintas Bahasa

Penelitian komputatif yang memanfaatkan korpus berbagai bahasa bertujuan untuk mengidentifikasi pola universal dan variasi struktural antar bahasa. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip dalam Government and binding Theory (GBT) mengenai prinsip universal dan parameter. TGT berargumen bahwa semua bahasa berbagi perangkat

prinsip yang sama (UG), dan perbedaan struktural antar bahasa hanya terletak pada pengaturan parameter tertentu yang dipicu oleh data dari lingkungan. Misalnya, parameter *pro-drop* menentukan apakah subek harus diaplikasikan secara eksplisit (seperti dalam Bahasa Inggris) atau boleh tersembunyi (seperti dalam Bahasa Arab atau Italia). Temuan korpus yang mengonfirmasi adanya keterbatasan dalam variasi bahasa ini memperkuat argumen bahwa keragaman bahasa dunia tetap tunduk pada struktur dasar yang beragam.

2. Relevansi dan Aplikasi Teori dalam Bahasa Arab

Dalam konteks studi linguistik Bahasa Arab, Teori Generatif-Transformatif menawarkan kerangka analitis yang superior sangat relevan. Hal ini mengingat Bahasa Arab memiliki sistem gramatikal yang teratur namun kaya secara produktif dan fleksibel dalam struktur kalimat (terutama fenomena *movement* unsur sintaksis). Mekanisme transformasi kalimat dalam bahasa ini dapat dijelaskan secara tepat melalui model generatif-transformatif, melalui deskripsi nahwu tradisional. Beberapa aplikasinya antara lain:

a. Analisis transformasional

Struktur Kalimat Teori ini dapat digunakan untuk menjelaskan perubahan dari struktur dasar (*canonical order*) menjadi berbagai bentuk kalimat yang terealisasi pada permukaan. Misalnya, seperti menganalisis transformasi menjadi kalimat pasif, bentuk interogatif, atau proses *movement* (perpindahan unsur) yang sangat umum ditemukan dalam struktur kalimat Arab, misalnya pendahuluan khabar terhadap muftada' (perubahan dari S-P menjadi P-S) atau perpindahan maf'ul bih (objek) ke posisi awal kalimat. TGT menyediakan perangkat formal untuk memetakan bagaimana urutan kata dapat berubah, bahkan melompati unsur lain, tanpa mengubah makna inti (Struktur Dalam), melalui kaidah yang disebut Subjacency atau Eksekusi.

b. Kajian Linguistik Komputasional (NLP Bahasa Arab)

Kerangka Generatif-Transformatif menjadi fondasi teoritis dan praktis yang sangat penting dalam pengembangan sistem pemrosesan bahasa alami (NLP) yang canggih. Secara khusus TGT digunakan untuk membangun sistem *syntactic parsing* (penguraian sintaksis), pelabelan morfosintaktik, dan pemodelan struktur gramatikal otomatis untuk Bahasa Arab. Model-model generatif memberikan keunggulan karena mampu menangani ambiguitas dan kompleksitas morfologi yang tinggi pada Bahasa Arab, memungkinkan mesin untuk “memahami” struktur kalimat yang kompleks. Kekuatan teori ini dalam merepresentasikan aturan formal bahasa sangat mendukung

pemrograman linguistik untuk teknologi seperti penerjemahan mesin atau *chatbot* berbasis kecerdasan buatan.

c. Aplikasi dalam Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa Arab (Pedagogi)

Dalam ranah pedagogis (pengajaran bahasa), teori ini telah mengubah filosofi pembelajaran. TGT menekankan pentingnya penguasaan kaidah inti (*rules-based-learning*) dibandingkan sekedar menghafal. Pengajaran berdasarkan pendekatan generatif mendorong siswa untuk mengembangkan kompetensi dan kreativitas linguistik, yaitu kemampuan menghasilkan dan memahami kalimat baru yang belum pernah mereka temui sebelumnya, hanya karena sudah menerapkan aturan dasar yang sudah terinternalisasi. Implikasi pedagogisnya adalah pengajaran harus fokus pada struktur dalam dan aturan universal, bukan pada variasi permukaan, sehingga siswa dapat memicu kemampuan generatif bawaan mereka sendiri dan mencapai kefasihan yang lebih mandiri. Dengan inovasi, pendidikan dapat menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi peserta didik, sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Teori Generatif-Transformatif, yang dicetuskan oleh Noam Chomsky, merupakan kerangka linguistik modern yang fundamental. Eksplorasi terhadap teori ini mengukuhkan tiga inti; bahasa bersifat bawaan (*innate*) melalui perangkat LAD, adanya pemisahan antara kompetensi (pengetahuan ideal penutur) dan performansi (penggunaan bahasa aktual), serta adanya perbedaan antara struktur dalam (makna dasar) dan struktur luar (bentuk nyata kalimat).

Teori ini telah mengalami pengembangan signifikan yang dipimpin oleh Chomsky, mulai dari *Extended Standard Theory* (EST), berlanjut ke *Government and Binding Theory* (GBT) yang berfokus pada prinsip dan parameter, hingga puncaknya pada *Minimalist Program* (MP) yang mengedepankan efisiensi dan ekonomisasi sistem bahasa.

Secara empiris, teori ini terbukti relevan dan diaplikasikan dalam berbagai bidang, termasuk studi perkembangan bahasa pada anak, penelitian neurologis, serta analisis korpus lintas bahasa. Dalam konteks Bahasa Arab, teori ini berfungsi sebagai alat yang kuat untuk menganalisis proses transformasi kalimat (seperti *movement*, *passive* dan

tanya), serta menjadi landasan bagi pengembangan linguistik komputasi dan metodologi pengajaran yang menekankan pada penguasaan kaidah untuk memicu kreativitas berbahasa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan terimakasih setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah berkontribusi secara signifikan dalam penyelesaian artikel ini. Penghargaan khusus diajukan kepada para dosen pembimbing atas arahan konseptual, serta kepada kolega akademik dan tim editorial yang telah memberikan masukan kritis, telaah yang mendalam, dan umpan balik yang sangat konstruktif.

Dukungan institusional, termasuk penyediaan fasilitas, akses referensi dan lingkungan akademik yang kondusif, turut berperan keusial dalam mendukung kelengkapan dan ketajaman analisis yang disajikan.

Seluruh kontribusi kolektif tersebut telah memungkinkan pembahasan mendalam mengenai teori generatif-transformatif ini dapat disusun secara sistematis, relevan, dan memiliki dasar metodologi yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Penulis bertanggungjawab penuh atas segala kekurangan yang mungkin masih terdapat dalam artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Basit, M. A., & Kholifatul Ummah, R. P. (2018). Aplikasi Teori Generatif-Transformatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Nurussalam Krapyak Yogyakarta. *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, II(2), 155–171.
- Abdurakhman, O., & Rusli, R. K. (2015). Teori Belajar dan Pembelajaran. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1).
- Aribowo, L. (2018). Neurolinguistik : Menerapkan Konsep dan Teori Linguistik. *Deskripsi Bahasa*, 01, 23–24.
- Effendi, M. S. (2012). Linguistik Sebagai Ilmu Bahasa. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 5(1), 97–101.
- Fabrori, F. M. (2023). Teori Generatif Transformatif Noam Chomsky : Analisis Dalam Hadis Nabi Tentang Niat. *Al-Bayan: Journal of Hadith Studies*, 2(1), 1–11.
- Fadillah, J. A., Satriani, J., Badrus, M., & Nur, I. (2021). Madzhab dan Istimbath Hukum. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama*, 7(2), 235–245.
- Junaedi, D., Bakar, M. Y. A., & Fuad, A. Z. (2023). Implikasi pemikiran rekonstruksionisme Ismail Raji Al-Faruqi dalam pendidikan Islam. *Ta'dibuna (Jurnal Pendidikan Islam)*, 12(1), 45–61. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v12i1.9105>
- Mahbubi, A., Aqilah, N., Arroyanah, & Abu Bakar, M. Y. (2023). Implementasi Teori

- Generatif Transformatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam*, 10(2), 211–228. <https://doi.org/https://doi.org/10.33507/an-nidzam.v10i2.1127> Vol.10.
- Nahar, N. I. (2016). Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Pembelajaran. *Nusantara (Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 1.
- Nurul Mivtakh, B. A. (2023). Teori Tata Bahasa Generatif Transformatif Chomsky serta Aplikasinya dalam Gramatikal Bahasa Arab. *ALLAIS: Journal of Arabic Language and Literature Studies Teori*, 2(1), 67–79.
- Permata, B. A. (2009). Teori Generatif-Transformatif Noam Chomsky dan Relevansinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Empirisma*, 24(2), 179–187.
- Qorny, A. El. (2018). Analisis Generatif-Transformatif dalam Hadist Tentang Keutamaan Ilmu. *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, II(1), 79–95.
- Rohmah, N., Firdausiyah, A., & Bakar, M. Y. A. (2023). Implementasi Madzhab Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Lahjah : Jurnal Pendidikan, Bahasa Arab Dan Kajian Linguistik Arab*, 6(2).
- Safitri, I. D., Azmy Hilmani, A. Z., & Abu Bakar, M. Y. (2024). Menggali Esensi Teori Generatif Transformatif Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *KAMPUS AKADEMIK PUBLISING Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*, 1(6), 353–364.
- Salsabila, A. N., Hanifah, H., & Yunus Abu Bakar, M. (2025). Implementasi Teori Behavioristik dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Siswa. *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*, 2(1).
- Setiyadi, A. C. (2018). PENGAJARAN BAHASA DENGAN PENDEKATAN KOMUNIKATIF: Analisis atas Teori Transformatif- Generatif Noam Chomsky. *At-Ta'dib*, 4(July 2009). <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v4i1.569>
- Shidqul Wafa, M. A., & Muttaqin, M. (2025). Teori Transformatif Generatif Noam Chomsky dan Implementasi pada Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Injazat Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Universitas Annuqayah*, 1(1), 52–65.
- Ummah, A. R., Sekarningrum, R., & Abu Bakar, M. Y. (2025). Menelusuri Jejak Teori Generatif-Transformatif : Dari Pokok Pikiran Hingga Uji Coba Lapangan. *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*, 2(3), 109–125. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jinu.v2i3.4415>
- Yaqzhan, J., Yusuf, M., Nengrum, D. A., Transformatif, T. G., & Wabah, H. T. (2021). TEORI GENERATIF TRANSFORMATIF NOAM CHOMSKY (STUDI ATAS HADIS NABI TENTANG WABAH) NOAM CHOMSKY ' S TRANSFORMATIVE GENERATIVE THEORY (STUDY OF THE PROPHET ' S HADITH ABOUT THE PLAGUE). *Jurnal Yaqzhan*, 7(1).
- Zahra, H. Z., Prilliano, B., & Yunus Abu Bakar, M. (2025). Pendalaman Teori Mazhab Kognitivistik dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*, 2(3), 441–450.